

---

## HUBUNGAN PEMANFAATAN INTERNET DENGAN PENINGKATAN KAPASITAS PETANI DALAM BERUSAHATANI PADI SAWAH DI DESA LANGGOMEA KECAMATAN UEPAI

Yuniarti Yuskar<sup>1</sup>, Iskandar Zainuddin Rela<sup>1\*</sup>, Salahuddin<sup>1</sup>, Dian Agustina<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

<sup>2</sup> Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

\* Corresponding Author: [iskandar\\_faperta@uho.ac.id](mailto:iskandar_faperta@uho.ac.id)

### To cite this article:

Yuskar, Y., Rela, I. Z., Salahuddin, S., & Agustina, D. (2024). Hubungan Pemanfaatan Internet dengan Peningkatan Kapasitas Petani dalam Berusahatani Padi Sawah di Desa Langgomea Kecamatan Uepai. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 4(2), 90 – 99. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v4i2.10>

**Received:** 15 Februari 2024; **Accepted:** 10 Mei 2024; **Published:** 30 Juni 2024

### ABSTRACT

The dearth of extension workers in this region impedes farmers' access to information, particularly regarding the advancement of innovations in paddy rice farming. Consequently, farmers are increasingly reliant on the internet, yet only a subset of them is able to utilize it to find information pertinent to farming activities. This study aims to ascertain the utilization of the internet and the capacity of wet-rice farmers in Langgoema Village, Uepai Subdistrict, and to examine the relationship between the two. The population under study consisted of all rice farmers in Langgomea Village, Uepai District, Konawe Regency, amounting to 88 individuals. These farmers were grouped into six farmer groups. The sample size was determined using the Slovin formula with an error rate of 10%, resulting in a sample size of 32 rice farmers. Data were collected using survey techniques, interviews, and documentation using questionnaires. This research employed a quantitative approach. The data were subjected to descriptive statistical analysis using the class interval formula and inferential statistical analysis using the Spearman rank correlation formula. The research findings indicate that the Internet utilization of wetland rice farmers is in the medium category. This can be observed in the Internet utilization indicators, which include information, relationships, and sustainability, all of which are in the moderate category. The capacity of rice paddy farmers is in the medium category. Internet utilization based on knowledge, attitudes, and skills are all in the medium category. The utilization of the Internet by wetland rice farmers in Langgomea Village is found to have a very strong and positive relationship with their capacity. It is evident that high levels of Internet utilization contribute to increased capacity.

**Keywords:** *Information, Relationship, Sustainability, Internet, Farmer Capacity.*

### PENDAHULUAN

Internet merupakan singkatan dari *Interconnected Network* yang berarti kumpulan komputer yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam sebuah jaringan yang ada di seluruh dunia. Internet merupakan sebuah jaringan komunikasi dan informasi global. Berbagai informasi apapun dapat diperoleh melalui internet, bahkan kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui internet.

Keberadaan internet membuat masyarakat khususnya petani mampu mencari informasi sendiri dan belajar mengenai hal-hal yang dirasa perlu dan dibutuhkan oleh mereka. Kehadiran internet atau media baru dapat mempermudah petani dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, sehingga dapat meningkatkan

produktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiadhi, (2020) bahwa berbagai macam informasi dari internet dapat dengan mudah ditemukan, baik itu melalui aplikasi sosial media, situs video (youtube), portal berita, portal pengetahuan, bahkan dapat pula menggunakan berbagai macam aplikasi untuk memudahkan mereka dalam bertani, seperti smart farming ataupun kalender tanam.

Aghis et al, (2020) melaporkan bahwa pemanfaatan media komunikasi internet membantu peningkatan kapasitas petani dalam penerapan biopestisida pengendali hama pada tanaman padi sawah (*oryza sativa l*), disisi lain pemanfaatan internet masih belum menjadi media favorit di beberapa tempat, karena keterbatasan fasilitas dan kapasitas petani juga yang terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2018), rendahnya tingkat kemampuan petani untuk membuka diri terhadap suatu pembaharuan dan atau informasi yang berkaitan dengan unsur pembaharuan juga semakin memperburuk kondisi petani dalam membuat keputusan untuk menolak atau menerima inovasi.

Kapasitas didefinisikan sebuah proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pengembangan Kapasitas adalah sebuah proses untuk meningkatkan individu, grup atau organisasi untuk memecahkan masalah dan menyusun tercapainya tujuan secara berkelanjutan. Terdiri dari perilaku, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengidentifikasi potensi, pemanfaatan peluang untuk menjaga dan mengatasi agar tetap berkelanjutan. Kapasitas petani dalam memanfaatkan dan menerapkan inovasi, diharapkan dapat mendukung ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan petani.

Rendahnya kapasitas petani dalam hal managerial seperti kemampuan petani dalam merencanakan usahatani, mengatur waktu penanaman, biaya yang dibutuhkan, siapa saja yang dilibatkan dan pemasaran hasil usahatani, kapasitas petani dalam hal teknis seperti penggunaan benih yang belum bersertifikat, pemupukan yang tidak sesuai dosis anjuran, penggunaan pupuk dan pestisida kimia dengan dosis tinggi, sedangkan masalah aspek sosial yang dihadapi adalah masih kurangnya kerjasama antar petani, dan belum adanya mitra dengan pihak lain (Rustandi et al., (2020). Disamping itu, potensi usahatani padi cukup menjanjikan.

Padi merupakan komoditas strategis ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan politik karena tanaman pangan terpenting yang menyangkut hajat hidup dan kebutuhan dasar hampir seluruh rakyat Indonesia serta menjadi prioritas dalam menunjang program pertanian. Di Indonesia usahatani padi masih menjadi tulang punggung perekonomian. Usahatani padi memiliki posisi penting dalam sistem pangan, tingginya risiko, biasanya disebabkan karena kebiasaan penggunaan pupuk kimia yang berlebihan pada usaha tani padi, yang menyebabkan produktivitas lahan rendah dan tidak stabil, bahkan hal ini dapat menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi. Keadaan ini mengindikasikan bahwa lahan dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi (*favorable environment*), memiliki risiko produksi yang relatif kecil, demikian juga sebaliknya. Hal lain diperburuk oleh belum berkembangnya penerapan teknologi anjuran, sehingga pola pengusahannya kurang intensif.

Desa Langgomea menjadi salah satu desa yang berada di Kecamatan Uepai yang sebagian masyarakatnya berusahatani padi sawah dengan memanfaatkan internet sebagai media informasi untuk kegiatan usahatani. Kurangnya tenaga penyuluh yang ada di wilayah ini membuat para petani mengalami kekurangan informasi terutama dari penyuluh yang berkaitan dengan perkembangan inovasi pada usahatani padi sawah sehingga membuat petani lebih mengandalkan keberadaan internet, namun hanya sebagian dari mereka yang mampu memanfaatkan internet untuk mencari informasi seputar kegiatan usahatani. Kurangnya keterampilan mereka dalam memanfaatkan internet untuk mengais informasi yang berkaitan dengan masalah usahatani padi sawah sehingga masih terdapat petani yang kekurangan akan informasi tersebut. Pemanfaatan media informasi (internet) oleh para petani padi sawah untuk memperoleh informasi pertanian seputar kegiatan usahatani salah satunya dilakukan melalui media sosial. Media sosial menjadi salah satu alternatif untuk memperoleh informasi yang cepat dan juga tepat. Selain dari pada kemudahan yang ditawarkan dan mampu berdiskusi melalui via pesan/chat membantu petani lebih mudah dalam memahami informasi tersebut.

Melihat fenomena yang terjadi pada petani padi sawah di Desa Langgomea membuat kajian ini menarik untuk dilakukan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami dampak dari pemanfaatan internet yang dilakukan oleh para petani padi sawah di Desa Langgomea Kecamatan Uepai sebagai usaha dalam mendukung perkembangan usahatani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2023. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu Desa Langgomea

merupakan pusat/sentra budidaya padi sawah di Kecamatan Uepai, masyarakatnya mudah dalam mengakses jaringan internet, dan terkhusus para petani padi sawah juga senantiasa menggunakan serta memanfaatkan jaringan internet dalam kehidupan sehari-hari. Populasi dalam penelitian adalah seluruh petani padi sawah yang berjumlah 88 orang dan tergabung ke dalam 6 kelompok tani di Desa Langgomea Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. Sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang petani padi sawah. Data dikumpulkan dengan teknik survei, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan media kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus interval kelas yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) untuk mengetahui tingkat pemanfaatan internet dan kapasitas petani, sedangkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus korelasi ranks spearman, untuk mengetahui hubungan diantara kedua variabel yang diteliti. Rumus-rumus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Rumus interval kelas : } I = \frac{J}{K}$$

Dimana :

- I = Interval kelas
- J = Nilai tertinggi – Nilai terendah
- K = Jumlah kelas

$$\text{Rumus Korelasi ranks spearman : } R_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

- $R_s$  = Koefisien korelasi spearman
- $N$  = Banyaknya pasangan data
- $d$  = Selisih peringkat
- 6 = Bilangan konstan

Pedoman untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi atau tingkat hubungan antar variabel yang ditemukan, berdasarkan pendapat Sugiyono (2017), yaitu nilai koefisien korelasi 0,00 – 0,19 (Sangat Rendah), nilai 0,20 – 0,39 (Rendah), nilai 0,40 – 0,59 (Sedang), nilai 0,60 – 0,79 (Kuat), dan nilai 0,80 – 1,00 (Sangat Kuat).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Demografi Responden

Profil demografi responden yang disajikan dalam penelitian berguna untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik petani sebagai subjek penelitian. Penyajian demografi responden ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Adapun profil demografi responden meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusahatani, selain itu juga akan gambarkan tentang kepemilikan sarana pendukung dalam mengakses internet, dan jenis layanan internet yang diakses. Adapun profil demografi responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Profil Demografi Petani Padi Sawah di Desa Langgomea Kecamatan Uepai.

No.	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1.	<b>Umur</b>		
	< 45 Tahun	20	62,5
	45 - 55 Tahun	8	25
	> 55 Tahun	4	12,5
2.	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	Pendidikan Dasar (SD - SMP)	16	50
	Pendidikan Menengah (SMA)	11	34,37
	Pendidikan Tinggi (S1)	5	15,62
3.	<b>Pengalaman Berusahatani</b>		
	> 10 Tahun	7	20,58
	5 -10 Tahun	14	41,17
	< 5 Tahun	12	35,29

Jumlah	32	100
--------	----	-----

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Langgomea tergolong berumur dewasa, yaitu antara 23 – 45 tahun dengan persentase 62,5% sebanyak 20 orang, sehingga secara fisik cukup potensial dalam mendukung kegiatan usahatani. Orang dewasa memiliki daya tahan dan taraf kesehatan yang prima sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan tampak inisiatif, kreatif, energik, cepat, dan proaktif (Putri, 2019). Hal ini juga memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan fisik, kemampuan berfikir dan kecermatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kapasitasnya dalam berusahatani padi sawah.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan tertinggi responden berada pada tingkat Pendidikan Dasar (SD-SMP) yaitu 16 orang dengan persentase 50%. Kemudian pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah (SMA) yaitu 34,27% sebanyak 11 orang, dan selanjutnya tingkat pendidikan tinggi (S1) sebanyak 5 orang dengan persentase 15,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selaras dengan keadaan lapangan dimana pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia dari suatu daerah yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan aktivitas di lingkungan. Jalur pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (Sirait, 2017). Menurut Dharmawati (2016), tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga akan lebih baik. Namun, rendahnya tingkat pendidikan formal yang ada pada petani dapat diatasi dengan pendidikan non formal yaitu meningkatkan pembinaan penyuluh karena penyuluhan adalah pendidikan non formal yang dapat diterapkan dan diikuti petani dan keluarganya, serta berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pembangunan pola pikir, perilaku dalam berusahatani.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman berusahatani responden lebih dari 10 tahun dengan persentase 75% sebanyak 24 orang. Adapun pengalaman berusahatani kurang dari 5 tahun hanya 3,33% sebanyak 1 orang, serta pengalaman berusahatani 5-10 tahun memiliki persentase 21,87% sebanyak 6 orang. Hal tersebut didukung oleh pendapat Agatha & Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa petani yang lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan, serta lebih berhati-hati untuk proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, namun sebaliknya bagi petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena biasanya akan lebih banyak menanggung resiko.

### **Kepemilikan Saran Pendukung dalam Mengakses Internet**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Selama puluhan tahun televisi sebagai media massa merupakan media yang paling digemari sebagai media hiburan dan informasi. Namun, lambat laun televisi seolah terganggu oleh media baru sebagai turunan dari perkembangan teknologi internet. Penggunaan internet pun semakin tinggi sejalan dengan perkembangan teknologi telepon seluler (*handphone*). *Handphone* adalah salah satu produk dari teknologi yang telah mengubah perilaku komunikasi manusia dengan menembus ruang dan waktu. *Handphone* bukan lagi sekedar alat berkomunikasi, tetapi merupakan alat untuk mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, dan video (Kogoya, 2015).

Hasil penelitian mengenai kepemilikan sarana komunikasi responden menunjukkan bahwa semua responden di Desa Langgomea memiliki *handphone* (HP) sebagai sarana pendukung untuk mengakses internet dengan persentase 100% sebanyak 32 orang. Menurut Sunarsi & Dirgahayu (2015), *handphone* mendorong peningkatan akses terhadap kesempatan pendidikan, sumber daya kesehatan, bisnis dan kesempatan kerja.

### **Jenis Layanan Informasi Pertanian yang Diakses Petani melalui Internet**

Pemanfaatan internet adalah penggunaan internet melalui mesin pencarian yang dilakukan oleh informan untuk memenuhi kebutuhan informasinya (Talika, 2016). Pemanfaatan internet oleh petani dapat dilihat pada pemanfaatan internet yang sudah dilakukan oleh petani itu sendiri dan pandangan petani tentang potensi pemanfaatan internet. Hasil penelitian mengenai layanan yang di akses melalui internet dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Layanan Informasi Pertanian yang Diakses melalui Internet

No	Layanan yang digunakan	Jumlah Responden (Orang) yang mengakses layanan	Persentase (%)
1.	Google	8	25
2.	Youtube	18	56,25
3.	Whatsapp	15	46,87
4.	Facebook	21	65,62

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa layanan informasi pertanian yang digunakan oleh responden saat mengakses internet dengan persentase tertinggi 65,62% sebanyak 21 orang ialah Facebook, sebanyak 21 orang responden mengakses Facebook guna mencari informasi seputar usahatani padi dan juga saling bertukar informasi antar sesama petani dari berbagai daerah, kemudian selanjutnya layanan yang banyak digunakan ialah Youtube dengan persentase 56,25% sebanyak 18 orang, sebanyak 18 orang responden mengakses youtube guna mencari informasi dan mencari solusi dari permasalahan kegiatan usahatannya. Lalu disusul dengan penggunaan layanan Whatsapp dengan persentase 46,87% yaitu sebanyak 15 orang, sebanyak 15 orang responden menggunakan Whatsaap guna bertukar informasi antar sesama petani. Dan yang terakhir layanan Google dengan persentase 25% sebanyak 8 orang, sebanyak 8 orang responden menggunakan Google untuk mencari tau informasi terbaru terkait pertanian. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa media internet memberikan layanan yang beragam dalam penyajian informasinya. Sejalan dengan pendapat Yuliansa et al (2023) bahwa internet sebagai penyedia informasi yang mudah diakses untuk semua kalangan.

### Pemanfaatan Internet pada Petani terhadap Kegiatan Usahatani

McQuail (1991), menyatakan internet sebagai media massa memiliki manfaat yang meliputi : *Information*, *Correlation*, dan *Continuity*. Berikut temuan penelitian terkait pemanfaatan internet terhadap kegiatan usahatani padi sawah di Desa Langgomea.

#### **Information (Informasi)**

Pemanfaatan internet terhadap kegiatan usahatani di Desa Langgomea dilihat dari *information*. Internet menyediakan informasi secara berkelanjutan, dengan adanya internet masyarakat dapat mengetahui mengenai peristiwa dari berbagai belahan dunia hanya dalam waktu beberapa detik. Adapun pemanfaatan internet berdasarkan *information* pada kegiatan usahatani padi sawah di Desa Langgomea dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemanfaatan Internet Berdasarkan Indikator *Information*.

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (26-30)	6	18,75
2.	Sedang (21-25)	20	62,5
3.	Rendah (16-20)	6	18,75
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dilihat dari *Information* (informasi) pada petani padi sawah di Desa Langgomea dalam kategori sedang sebanyak 20 orang dengan persentase 62,5%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebagian informasi yang diperoleh petani padi sawah dari pemanfaatan internet untuk *information*, sebagian petani mengakses internet apabila mereka ingin melihat inovasi-inovasi terbaru terkait pertanian padi sawah atau bahkan hanya sekedar memecahkan masalah seputar pertaniannya, sebagian pula hanya memanfaatkan informasi yang di peroleh oleh penyuluh atau dari sesama petani. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handika & Sulistiawati (2021) yang menyatakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam sektor pertanian yang tepat waktu dan relevan memberikan informasi yang tepat guna kepada petani untuk pengambilan keputusan dalam berusahatani, sehingga efektif meningkatkan produktivitas, produksi dan keuntungan.

### Correlation (Hubungan)

Pemanfaatan internet terhadap kegiatan ushatani di Desa Langgomea dilihat dari *correlation* (Hubungan). Internet membantu kita untuk memahami informasi yang kita dapat. Internet memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi. Adapun pemanfaatan internet berdasarkan *Correlation* pada petani padi sawah di Desa Langgomea dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pemanfaatan Internet Berdasarkan Indikator *Correlation*.

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (26-30)	8	25
2.	Sedang (21-25)	16	50
3.	Rendah (16-20)	8	25
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dilihat dari *Correlation* (hubungan) pada petani padi sawah di Desa Langgomea dalam kategori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase 50%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebagian petani padi sawah memanfaatkan internet untuk *Correlation* dimana dalam kondisi ini para petani dapat mencari jawaban dari permasalahan kegiatan usahataniya dan juga dapat saling bersosialisasi sesama petani yang menggunakan internet agar dapat memahami informasi yang diperoleh, namun sebagian petani pula hanya memafaatkan kehadiran penyuluh dan juga informasi yang di peroleh dari sesame petai di lingkungan skitar. Sejalan dengan penelitian Sirajuddin & Kamba (2021), menunjukkan bahwa hasil analisis persepsi internet terhadap petani memperlihatkan bahwa baik responden menunjukkan persepsi yang positif, dimana sebagian besar responden berpendapat bahwa TIK berguna bagi mereka dalam mencari informasi dan TIK mudah dipelajari.

### Countinuity (Keberlanjutan)

Pemanfaatan internet terhadap kegiatan usahatani di Desa Langgomea dilihat dari *Continuity* (Keberlanjutan). Internet memiliki fungsi dalam mengekspresikan budaya yang dominan, mengenalkan perkembangan budaya baru, dan menanamkan nilai-nilai yang umum berkembang di dalam masyarakat. Adapun pemanfaatan internet diliat dari *Continuity* di Desa Langgomea dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.1 Pemanfaatan Internet Berdasarkan Indikator *Countinuity*.

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (26-30)	5	15,62
2.	Sedang (21-25)	21	65,62
3.	Rendah (16-20)	6	18,75
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 5 menunjukan bahwa pemanfaatan internet dilihat dari *Countinuity* pada petani padi sawah di Desa Langgomea dalam kategori sedang sebanyak 21 orang dengan persentase 65,62%. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian petani memanfaatkan internet untuk terus menerus memperbaharui informasi terkait kebutuhan kegiatan usahatani nya, namun sebagian petani juga hanya memanfaatkan penyuluh dan sesame petani untuk terus memperbarui informasi terkait usahataniya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasanika & Riyanto (2017) manfaat internet selain untuk menambah wawasan adalah untuk berkomunikasi dan membina hubungan dengan dunia luar.

### Kapasitas Petani Padi Sawah

Herawati *et al* (2017); Kiswanti *et al* (2023) menyatakan kapasitas merupakan kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan yang dipengaruhi oleh karakteristik diri. Di dalamnya terdapat ranah perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di bawah ini akan diuraikan secara jelas temuan penelitian terkait aspek perilaku petani padi sawah.

### Aspek Pengetahuan

Kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea dapat dilihat dari pengetahuan petani. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera meliputi pancamamusia yaitu indera penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra rasa dan indra raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang (*over behavior*). Adapun kapasitas berdasarkan pengetahuan petani padi sawah di Desa Langgomea dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kapasitas Petani Berdasarkan Indikator Pengetahuan

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (26-30)	6	18,75
2.	Sedang (21-25)	20	62,5
3.	Rendah (16-20)	6	18,75
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 6 menunjukkan bahwa kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea berdasarkan pengetahuan dalam kategori sedang sebanyak 26 orang dengan persentase 62,5%. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian petani padi sawah yang berada di Desa Langgomea kapasitasnya sedang berdasarkan pengetahuan. Hal ini karena sebagian petani hanya mengandalkan pengalaman yang sudah dimiliki semenjak menjalankan usahatani, sebagian pula memanfaatkan internet sebaik-baiknya dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya. Hanya sebagian petani yang menyadari bahwa Internet memberi kesadaran baru pada petani, internet memberi pemahaman pada petani, internet juga dapat memperluas pengetahuan serta meningkatkan pengetahuan petani. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Veronice *et al* (2018), bahwa tingkat kapasitas menyangkut dengan pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelola usahatani dalam bentuk kemampuan teknis, managerial, dan sosial.

### Aspek Sikap

Kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea dapat dilihat dari sikap petani. Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Waluyo & Solikah, 2021; Nurhasanah & Ardoni, 2024). Adapun kapasitas berdasarkan sikap petani padi sawah di Desa Langgomea dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kapasitas Petani Berdasarkan Indikator Sikap

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (26-30)	9	28,125
2.	Sedang (21-25)	17	53,125
3.	Rendah (16-20)	6	18,75
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 7 menunjukkan bahwa kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea Kecamatan Uepai berdasarkan sikap dalam kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase 53,125 % responden. Kondisi ini menggambarkan bahwa kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea Kecamatan uepai sebagian besar kapasitasnya sedang berdasarkan sikap. Hal ini dikarenakan hanya sebagian petani yang mampu menerapkan informasi yang diakses dari internet, hanya sebagian petani yang dapat mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari internet, sebagian petani lainnya tidak terdapat perubahan sikap pada dirinya dikarenakan mereka hanya mengandalkan pengalaman mereka dalam berusahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah (2010); Saleh & Suherman (2021), bahwa penguatan kapasitas berarti terjadi perubahan perilaku untuk: (1) Meningkatkan kemampuan individu dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (2)

Meningkatkan kemampuan kelembagaan dalam organisasi dan manajemen, keuangan dan budaya. (3) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kemandirian, keswadayaan, dan mengantisipasi perubahan.

### Aspek Keterampilan

Kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea dapat dilihat dari keterampilan petani. Adiningtyas (2016), keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Jika dikaitkan dengan makna belajar diatas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam dominan kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Adapun kapasitas berdasarkan keterampilan petani padi sawah di Desa Langgomea dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kapasitas Petani Berdasarkan Indikator Keterampilan

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (26-30)	7	21
2.	Sedang (21-25)	16	50
3.	Rendah (16-20)	9	28
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 8 menunjukkan bahwa kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea Kecamatan Uepai berdasarkan keterampilan dalam kategori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase 50% responden. Kondisi ini menggambarkan bahwa kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea Kecamatan Uepai sebagian besar kapasitasnya sedang berdasarkan keterampilan. Hal ini dikarenakan sebagian petani sudah mampu menerapkan informasi yang diperoleh dari internet, sudah mampu mengambil keputusan terhadap informasi yang di peroleh dari internet, kemudian sebagian petani juga telah sadar bahwa internet dapat menambah keterampilannya, internet juga meningkatkan skill serta dapat mendorong sebagian besar para petani untuk menyelesaikan masalahnya. Akan tetapi sebagian petani tidak mampu memanfaatkan keberadaan internet, mereka hanya mengandalkan pengalaman serta informasi dari penyuluh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahsari et al (2022) yang menyatakan bahwa Kapasitas petani merupakan aspek-aspek yang terinternalisasi dalam diri petani yang ditunjukkan oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menjalankan kegiatan usahatani dalam kegiatan usahatani agar petani dapat berhasil dalam melakukan usahatani diperlukan kapasitas petani yang tinggi agar mampu dalam mengidentifikasi potensi dan memanfaatkan peluang yang dimiliki agar usahatani yang dilakukan sesuai dengan tujuan usahatani yang telah ditetapkan dan mencapainya tujuan tersebut secara tepat.

### Hubungan Pemanfaatan Internet terhadap Kapasitas Petani

Uji korelasi *rank spearman* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan Pemanfaatan Internet Terhadap Kapasitas Petani dalam Berusahatani Padi Sawah. Untuk menguji penelitian, Apakah Ho di terima atau ditolak dapat menggunakan tabel *Rho Spearman* atau dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan  $\alpha$  (0,05). Apabila nilai probabilitasnya  $\geq \alpha$  (0,05), maka Ho diterima dan jika probabilitasnya  $\leq \alpha$  (0,05) maka Ho ditolak. Perhitungan korelasi *Rank Spearman* menggunakan *Software SPSS* yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*.

Variabel	Nilai Koefisien	Nilai Sign	Keterangan
Pemanfaatan Internet (x) terhadap Kapasitas Petani (y)	0,675	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Tabel 9 menunjukkan hasil uji menggunakan *Software SPSS spearman rank* didapatkan bahwa pemanfaatan internet terhadap kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea Kecamatan Uepai memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,675 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet terhadap kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea Kecamatan Uepai memiliki tingkat hubungan yang kuat berdasarkan nilai koefisien 0,675 yang dilihat berdasarkan pedoman derajat



hubungan dan juga nilai signifikan atau sig. (2-tailed)  $0,000 <$  atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan internet maka akan berkontribusi pada peningkatan kapasitas petani padi sawah dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya para petani padi sawah di Desa Langgomea dalam pemanfaatan internet dapat menambah informasi dan pengetahuan sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan internet petani tertarik dikarenakan kemudahan dalam mengakses internet dan memperoleh informasinya dan mudah untuk diaplikasikan sehingga mendorong terjadinya perubahan sikap pada diri petani dan meningkatkan skill petani dalam memecahkan masalah usahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronice *et al* (2018), bahwa tingkat kapasitas menyangkut dengan pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelola usahatani dalam bentuk kemampuan teknis, managerial, dan sosial.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan Internet terhadap kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea Kecamatan Uepai berada pada kategori sedang. Pemanfaatan internet pada *Information* dalam kategori sedang yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 62,5%, kemudian pemanfaatan internet pada *Correlation* dalam kategori sedang yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 50%, dan pemanfaatan internet pada *Continuity* dalam kategori sedang yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 65,62%. Kapasitas petani padi sawah di Desa langgomea Kecamatan uepai berada pada kategori sedang. Pemanfaatan internet berdasarkan pengetahuan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 62,5%, kemudian pemanfaatan internet berdasarkan sikap dalam kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase sebanyak 53,125%, dan selanjutnya pemanfaatan internet berdasarkan keterampilan dalam ketegori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase sebanyak 50%. Pemanfaatan internet terhadap kapasitas petani padi sawah di Desa Langgomea memiliki hubungan yang sangat kuat. Pemanfaatan internet yang tinggi memberikan kontribusi pada peningkatan kapasitas.

## REFERENSI

- Adiningtyas, S. W. (2016). Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Dimensi*, 5(3), 1-10. <https://doi.org/10.33373/dms.v5i3.62>
- Agatha, M. K., & Wulandari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 772-778.
- Aghis, G. L. P., Hartono, R., & Maryani, A. (2020). Peningkatan Kapasitas Petani dalam Penerapan Biopestisida Pengendali Hama pada Tanaman Padi Sawah (*oryza sativa l.*) di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 647-658. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.147>
- Amanah, S. (2010). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(1), 1-19.
- Dharmawati, I. G. A. A. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(1), 1-5.
- Eksanika, P., & Riyanto, S. (2017). Pemanfaatan Internet oleh Penyuluh Pertanian. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(1), 65-80. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.1.65-80>
- Herawati, Hubeis, A. V., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Kapasitas petani padi sawah irigasi teknis dalam menerapkan prinsip pertanian ramah lingkungan di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 155-170.
- Indahsari, S. M., Batoa, H., & Rela, I. Z. (2022). Analisa Pemanfaatan Media Social Facebook Sebagai Sumber Informasi dalam Usahatani Komunitas Petani Hidroponik di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 2(1), 39-42.

- Kogoya, D. (2015). Dampak Penggunaan Handphone pada Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua). *Acta Diurna Komunikasi*, 4(4).
- Kiswanti, P., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2023). Kapasitas Petani Muda Pengelola Wisata Agro di Kota Batu. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 80-94. <https://doi.org/10.25015/19202347707>
- McQuail. (1991). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah, N., & Ardoni, A. (2024). Sikap Mahasiswa terhadap Plagiarisme di Institut Teknologi Padang. *Journal of Student Research*, 2(2), 128-139. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i2.2837>
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Rahman, S. (2018). *Membangun Pertanian dan Pangan untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. Deepublish.
- Rustandi, A. A., Harniati, H., & Kusnadi, D. (2020). Strategi Peningkatan Kapasitas Petani dalam Komunitas Usahatani Jagung (*Zea mays* L) di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 589-598.
- Saleh, K., & Suherman, S. (2021). Model Kapasitas Petani Padi Sawah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan*, 17, 40-51.
- Setiadhi, M. (2020). Peningkatan Kapasitas SDM Pertanian; Pola Komunikasi Pembangunan Masyarakat untuk Pemanfaatan Internet. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 31-37.
- Sirajuddin, Z., & Kamba, P. L. (2021). Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 136-144. <https://doi.org/10.25015/17202132676>
- Sirait, S. C. (2017). Tanggung Jawab Pemerintah untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 158-182.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, R., & Dirgahayu, D. (2015). Pemanfaatan Handphone Pada Masyarakat Pedesaan di Desa Sukataris Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19(1), 57-68.
- Talika, F. T. (2016). Manfaat Internet sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1).
- Handika, I. D. S., & Sulistiawati, A. (2021). Penggunaan dan Pemanfaatan Internet untuk Pertanian dan Peranannya terhadap Tingkat Pendapatan Petani. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(2), 233-255.
- Veronice, V., Helmi, H., Henmaidi, H., & Arif, E. (2018). Pengembangan Kapasitas Petani dan Kelembagaan di Kawasan Pertanian melalui Pendekatan Pengelolaan Pengetahuan (*Knowledge Management*). *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*, 2(2), 1-10. <https://doi.org/10.32530/jaast.v2i2.38>
- Waluyo, S. J., & Solikah, S. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Sikap terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Kasus DHF. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(2), 112-121.
- Yuliansa, B. H., Kartika, D. S. Y., Sugiyanto, E., Rianto, S. I. A., & Sakhi, T. E. (2023). Pengembangan Website Desa Wisata Sebagai Sarana Sistem Informasi Potensi Wisata Desa. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 127-136.